



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3b, Juli 2024

Pages: 1027-1033

Sejarah Pergerakan Perempuan di Masa Revolusi Industri

Dilla Nurfadilah, Leviana Lita, Nazma Dwi Fitriani, Nazwa Faridatus

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1794>

How to Cite this Article

APA : Nurfadilah, D., Lita, L., Dwi Fitriani, N., & Faridatus, N. (2024).
Sejarah Pergerakan Perempuan di Masa Revolusi Industri. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 1027 – 1033.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i3b.1794>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Sejarah Pergerakan Perempuan di Masa Revolusi Industri

Dilla Nurfadilah¹, Leviana Lita², Nazma Dwi Fitriani³, Nazwa Faridatus^{4*}

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

Email corresponding author: nazwafaridatus@upi.edu

Diterima: 09-06-2024

| Disetujui: 10-06-2024

| Diterbitkan: 11-06-2024

ABSTRACT

The Industrial Revolution is a global process that has transformed economic relations since the 18th century and continues to do so today. This study employs a literature review method to explore the history and impact of the Industrial Revolution and its influence on women in the workforce. The Industrial Revolution is divided into four waves: the First Industrial Revolution in the 1760s in England with the mechanization of production; the Second Industrial Revolution in the early 19th century with electricity and mass production; the Third Industrial Revolution in the early 20th century with computers and automation; and the Fourth Industrial Revolution, currently underway, characterized by digital technology and artificial intelligence (AI). These changes have had significant impacts on the agriculture, manufacturing, mining, and transportation sectors, influencing global social, economic, and cultural conditions. However, these changes have also posed challenges for women, who often face unfair working conditions, such as low wages and minimal safety, along with dual roles in factories and households. Women's struggles include demands for equal pay and workplace safety. Despite many obstacles, these struggles have brought significant changes in gender equality in the workplace, education, and public spaces. In conclusion, the Industrial Revolution has gone through various crucial stages, but challenges in achieving equality still need to be addressed, particularly concerning the rights and safety of female workers.

Keywords: Industrial Revolution; Women; Movement.

ABSTRAK

Revolusi industri merupakan proses global yang telah mengubah hubungan ekonomi sejak abad ke-18 dan berlanjut hingga kini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi sejarah dan dampak revolusi industri serta pengaruhnya terhadap perempuan di dunia kerja. Revolusi industri terbagi dalam empat gelombang: Revolusi Industri 1.0 pada 1760-an di Inggris dengan mekanisasi produksi; Revolusi Industri 2.0 pada awal abad ke-19 dengan listrik dan produksi massal; Revolusi Industri 3.0 pada awal abad ke-20 dengan komputer dan otomasi; dan Revolusi Industri 4.0 yang berlangsung saat ini dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI). Perubahan ini berdampak besar pada sektor pertanian, manufaktur, pertambangan, dan transportasi, serta mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya global. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan bagi perempuan yang sering menghadapi kondisi kerja tidak adil, seperti upah rendah dan keselamatan minim, serta peran ganda di pabrik dan rumah tangga. Perjuangan perempuan mencakup tuntutan upah setara dan keselamatan kerja. Meski banyak hambatan, perjuangan ini telah membawa perubahan signifikan dalam kesetaraan gender di tempat kerja, pendidikan, dan ruang publik. Kesimpulannya, revolusi industri telah melalui berbagai tahap penting, namun tantangan kesetaraan masih perlu diatasi, terutama terkait hak dan keselamatan pekerja perempuan.

Katakunci: Revolusi Industri; Perempuan; Pergerakan.

PENDAHULUAN

Revolusi industri adalah proses global yang telah terjadi sejak awal, dipicu oleh perubahan dalam hubungan ekonomi global yang kemudian mendefinisikan ulang dinamika tersebut. Proses ini tidak hanya memengaruhi negara-negara di mana revolusi industri berlangsung paling pesat, tetapi juga memberikan dampak luas yang melampaui batas geografis dan budaya. Industrialisasi muncul sebagai kekuatan paling mendasar dalam sejarah dunia, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan dari abad kesembilan belas hingga abad dua puluh satu. Buku ini mengeksplorasi apa itu revolusi industri dan bagaimana proses ini telah membentuk kembali sejarah dunia, menciptakan perubahan yang mendalam dalam struktur ekonomi dan sosial di seluruh dunia.

Revolusi industri dapat dibagi menjadi tiga gelombang utama. Gelombang pertama dimulai di Inggris pada tahun 1770-an dan kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Serikat yang baru. Pada periode ini, terjadi perkembangan signifikan dalam mekanisasi produksi dan penggunaan tenaga uap, yang membawa perubahan besar dalam sektor manufaktur dan transportasi. Gelombang kedua terjadi pada akhir abad kesembilan belas, mencakup wilayah Rusia, Jepang, beberapa bagian Eropa Timur dan Selatan, serta Kanada dan Australia. Periode ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang lebih lanjut dan penyebaran industrialisasi ke lebih banyak negara.

Pengaruh revolusi industri terus berlanjut dan berkembang hingga abad kedua puluh satu, dengan setiap gelombang membawa perubahan yang lebih kompleks dan mendalam. Industrialisasi tidak hanya mengubah cara produksi dan distribusi barang, tetapi juga memengaruhi pola kehidupan sosial, politik, dan ekonomi secara global. Melalui studi ini, kita dapat memahami bagaimana revolusi industri telah membentuk sejarah dunia dan terus memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat modern. Dengan memahami gelombang-gelombang revolusi industri, kita dapat melihat bagaimana perubahan ekonomi global telah berlangsung dan bagaimana mereka terus membentuk dunia kita saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dimulai dengan menentukan topik spesifik terkait revolusi industri dan dampaknya terhadap perempuan di dunia kerja. Langkah awal dalam metode ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan. Setelah topik dan pertanyaan penelitian ditentukan, pencarian literatur dilakukan secara menyeluruh menggunakan database akademik terkemuka seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Academia.edu. Database ini menyediakan akses ke berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Melalui pencarian ini, berbagai sumber informasi yang kredibel dan relevan dapat dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Revolusi Industri

Revolusi Industri adalah periode perubahan besar dalam bidang manufaktur di Eropa dan Amerika Serikat yang terjadi antara tahun 1760 dan 1840. Periode ini ditandai dengan peralihan dari pekerjaan manual dan hewan ke pekerjaan mekanis, dan membawa perubahan besar di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi. Hal ini berdampak besar terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan

budaya di seluruh dunia. Revolusi Industri ini dimulai pada abad ke-18 dan terjadi dalam beberapa tahapan penting, Sejarah Revolusi Industri dijelaskan sebagai berikut:

- a. Revolusi Industri 1.0 (1760-1820 dan 1840) : Revolusi Industri 1.0 dimulai dengan munculnya tenaga mesin menggantikan tenaga manusia dan hewan dalam produksi. Perubahan-perubahan ini terjadi di Eropa dan Amerika dan mencakup peralihan dari produksi manual ke produksi mekanis, proses manufaktur kimia baru, proses pembuatan besi, peningkatan tenaga uap dan air, serta lahirnya sistem pabrik mekanis. Penemuan mesin uap oleh James Watt pada tahun 1784 mempercepat proses produksi dan meningkatkan pendapatan per kapita negara enam kali lipat. Perubahan lebih lanjut terjadi di sektor transportasi selama abad ke-20, termasuk penggunaan mesin uap di kapal yang memungkinkan kapal beroperasi 24 jam sehari.
- b. Revolusi Industri 2.0 (Awal Abad ke-19 hingga Abad ke-20) : Revolusi Industri 2.0 terjadi pada periode awal abad ke-19 hingga abad ke-20. Salah satu perubahan penting adalah penggunaan listrik yang membuat produksi lebih efisien dan murah. Penemuan jalur produksi ban berjalan pada tahun 1913 memungkinkan produksi massal dan meningkatkan efisiensi proses produksi.
- c. Revolusi Industri 3.0 (awal abad 20 hingga abad 21) : Revolusi Industri 3.0 terjadi dengan ditemukannya mesin-mesin yang digerakkan sehingga dapat berpikir secara otomatis, Seperti komputer dan robot. Perubahan-perubahan ini berdampak pada cara masyarakat bekerja, berproduksi, dan berinteraksi dengan teknologi dalam banyak aspek kehidupan mereka.
- d. Revolusi Industri 4.0 (Saat Ini) : Revolusi Industri 4.0 telah mengubah seluruh lanskap industri, menawarkan kemungkinan teknologi yang luar biasa dan meningkatkan interaksi antara teknologi dan manusia dalam berbagai aspek pekerjaan, produksi, dan kehidupan yang mempengaruhi metode tersebut. Perubahan tersebut mencakup penggunaan teknologi digital, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Secara keseluruhan, Revolusi Industri telah berlangsung sejak abad ke-18 dan terjadi dalam beberapa tahapan penting, yang masing-masing membawa perubahan besar pada pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara masyarakat memproduksi barang dan jasa serta mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya

Pergerakan Perempuan di Era Revolusi Industri

Di era Revolusi Industri, tenaga kerja di lapangan pekerjaan makin dibutuhkan oleh Industri-industri itu sendiri. Adanya Revolusi Industri yang merupakan titik balik dari perubahan alur produksi di seluruh dunia ini benar-benar mengubah pasar lapangan pekerjaan secara drastis. Banyaknya kelompok tenaga kerja potensial yang secara massal diarahkan untuk bekerja di pabrik demi kelanjutan produksi ekonomi mempengaruhi corak kehidupan, baik laki-laki maupun perempuan. Poin yang menarik ialah ketika kedudukan perempuan yang secara stereotipikal diharapkan menduduki posisi domestik, di era Revolusi Industri dihadapkan dengan dunia dimana kerja untuk upah adalah suatu standar hidup, terutama dalam pabrik. Mau tidak mau, perempuan terintegrasi dalam sistem tersebut.

Problematika Kerja Perempuan

Pada faktanya, perempuan di era tersebut ikut kerja banting tulang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keadaan yang genting memaksa mereka bekerja di bawah sistem upah yang tidak adil,

keselamatan yang minimum, apalagi bagi perempuan. Tidak jarang disaat tersebut dimana satu keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak, bekerja dalam satu lokasi yang sama. Kontradiktif dengan stigma abad ke-21, dimana perempuan diasumsikan tinggal di rumah dan fokus terhadap keluarga, sedangkan suami uang selalu ia patuhi bekerja di luar sana, kenyataannya monopoli dan penghisapan rakyat kecil melalui kebijakan-kebijakan kerja tidak membedakan mana laki-laki dan perempuan.

Hal ini bukanlah suatu kabar baik, mengingat bahwa terdapat ketimpangan. Perbincangan mengenai hak individu sebagai seorang pekerja di era Revolusi Industri merupakan topik yang akan tebal jika dibahas terus-menerus, dikarenakan begitu banyak ketidakadilan sekaligus perubahan yang terjadi. Begitu banyak hal-hal tidak manusiawi pada kondisi pekerja di era Revolusi Industri, hal ini otomatis menjadi lebih berat bagi perempuan. Selain keamanan aspek-aspek krusial khusus yang tidak terjamin (keamanan dari diskriminasi, keamanan dari pelecehan seksual, keamanan dari bahaya fisik, dan lain sebagainya), ada juga ketidakadilan dalam upah serta porsi kerja.

Secara upah, karena ada pandangan bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki, pekerjaan yang dilakukan setara tidak digubris. Semena-mena karena pandangan ini, perempuan dibayar rendah. Belum lagi hambatan-hambatan lain yang bersifat esensial seperti menstruasi, kehamilan dan lainnya, suatu pekerjaan yang tidak peduli mengenai batas bekerja tidak mungkin peduli untuk memfasilitasi hal-hal tersebut.

Di samping itu, perempuan masih diharapkan menjadi pengurus rumah tangga paling utama, bahkan ketika sudah bekerja. Hal tersebut termasuk membersihkan rumah, mengurus anak, memperbaiki kerusakan rumah, mengurus hewan ternak, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan hal yang lazim terjadi pada zaman tersebut, perempuan seolah-olah terpaksa untuk melakukan dua pekerjaan, dimana yang satunya tidak dibayar hanya karena dianggap domestik dan di rumah tersendiri.

Yang terakhir, ialah diskriminasi dari lingkungan kerja maupun luar. Seperti suatu fenomena di Inggris, dimana laki-laki dan perempuan sama-sama bertelanjang dada dalam bekerja dikarenakan suhu yang panas dan udara yang pengap. Berniat atas urgensi dan keselamatan, perempuan yang bertelanjang dada tersebut dianggap perempuan-perempuan yang moralnya rusak. Bukannya memfasilitasi, namun dikeluarkan aturan yang tidak membolehkan perempuan untuk bekerja di bawah tanah. Hal ini mentuliskan mereka yang kerja untuk anak-anak dan sendiri. Maka, dari masalah-masalah ini, kita dapat melihat suatu paradoks; perempuan harus masuk kerja kasar, karena asumsi seksis perempuan harus bekerja dua kali lebih lipat dengan ganjaran yang tidak adil, jika ia tidak bekerja ia tidak menghidupi anak-anaknya, sedangkan untuk fokus dalam karir sepenuhnya pun hal yang mustahil mengingat masih ada ekspektasi kerja domestik tak berbayar bagi perempuan. Secara alamiah perempuan merespon ketidakadilan yang sudah berumur berdekade-dekade lamanya.

Pergerakan Perempuan

Tidak jarang pergerakan perempuan di zaman tersebut bersifat silang dengan perjuangan-perjuangan lain, terutama perjuangan buruh. Di era tersebut memang banyak perjuangan-perjuangan yang melawan kondisi kerja yang tidak manusiawi. Perjuangan-perjuangan perempuan di era tersebut memperjuangkan banyak tuntutan, namun yang menangkal sejarah pada saat itu ialah perjuangan perempuan dalam lapangan kerja. Seperti semisal, tuntutan upah sepadan. Kedua, keselamatan kerja. Ketiga, banyak hal lainnya yang berhubungan dengan perempuan kerja. Tuntutan-tuntutan lain juga merupakan pemerataan kondisi sosial perempuan di masyarakat.

Pengaruh Hingga Sekarang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah hampir menipis suatu perbedaan dan sekat ruang sebuah aktifitas antara laki-laki dan perempuan untuk berkembang dan maju, sukses dalam hal berkarya maupun berprestasi, atau bahkan untuk menempati suatu posisi yang sama di berbagai bidang. Kaum perempuan adalah mitra kaum pria yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara. (Gadhi, 2002: 5).

Para perempuan juga mempunyai hak yang penuh untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh kaum pria, bahkan dalam hal detail yang sekecil-kecilnya. Para perempuan juga memiliki hak atas sebuah kemerdekaan dan kebebasan yang sama tingginya dengan kaum pria. Dan juga para perempuan sangat berhak untuk memperoleh tempat atau posisi tertinggi dalam ruang aktivitas yang mereka lakukan, seperti bagaimana para pria lakukan dalam ruang aktivitasnya.

Posisi dan peran perempuan, sejatinya menjadi sebuah peletak dasar perjuangan perempuan untuk memiliki peran dan hak yang sama di ruang publik. Perempuan memiliki peran dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terpaku dalam satu bidang kehidupan saja. Namun, lintas bidang dalam hal perkembangan manusia, hampir seluruhnya dilakukan oleh kaum perempuan. Pergerakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, ditangani dengan sempurna oleh para tokoh sejarah perempuan. Hal ini menjelaskan lebih detail, bahwa kaum perempuan sudah andil secara besar-besaran dalam pendidikan bangsa. Sejarah perjuangan kaum perempuan Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan, namun dalam narasi sejarah Indonesia tidak tercatat yang banyak berisikan tentang kolonialisme lengkap dengan nama tokoh dan juga peristiwanya. (Wicaksono, 2017). Banyaknya tokoh perempuan pada zaman kolonialisme yang terlibat dalam banyaknya peristiwa sejarah dan berbagai latar belakang yang dapat menjadi kisah pengalaman sejarah dan juga pembelajaran bagi generasi perempuan yang akan datang. Namun sangat disayangkan, tidak ada narasi sejarah yang mencatat perjuangan para perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan yang tertuang dalam buku-buku pelajaran di zaman sekarang, sehingga banyak masyarakat luas yang tidak mengetahui sejarah itu. (Amalia, 2019).

Kenyataannya, bahwa sejarah perjuangan perempuan Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan begitu penting bagi mengembangkan hak-hak dasar perempuan dan hak-hak perempuan dimata hukum dan negara. Dalam hal kesetaraan yang sedang diperjuangkan oleh banyaknya perempuan, yaitu khususnya memperjuangkan hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan penentu masa depan dalam bidang politik dan hukum. Salah satu contoh tokoh perjuangan dari kaum perempuan yang memperjuangkan juga kesetaraan yaitu R.A Kartini. Beliau adalah sosok yang memperjuangkan nasib masa depan perempuan Indonesia yang pada saat masa kolonialisme, mereka tidak memperhatikan tentang pendidikan dan kebebasan kehidupan para perempuan pada masa itu. Maka RA Kartini maju untuk memperjuangkan masa depan kaum perempuan Indonesia agar lebih mudah mendapatkan akses pendidikan dan yang lebih layak untuk mereka dapatkan, dan juga berbagai kegiatan yang tidak melibatkan berbagai aturan yang menghalangi dan membatasi ruang lingkup pergerakan kaum perempuan. (Himmah, 2020).

Ada pula sejarah kebangsaan yang tidak terlepas dari sebuah pandangan seorang perempuan, sebab saat itu perempuan juga ikut andil dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. (Huda. Dodi, 2020). Titik awal mulai perjuangan hak perempuan, yaitu dengan berdirinya berbagai organisasi perempuan dengan tujuan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Hindia Belanda pada saat itu, tertanggal 22-25 Desember tahun 1928 di Yogyakarta, menjadi hari yang bersejarah. Yaitu berdirinya sebuah Kongres Perempuan pertama di Indonesia yang dihadiri lebih dari

1000 orang dari 30 macam organisasi perempuan yang tersebar di Jawa dan Sumatera. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan cita-cita dan usaha memajukan wanita Indonesia, dan juga sebagai tali antara perkumpulan-perkumpulan Wanita Indonesia. Pada tanggal 28-31 Desember 1929 Kongres ini berubah nama menjadi Perhimpunan Isteri Indonesia (PPII), ini merupakan hasil dari mendirikannya gabungan dan federasi perkumpulan para kaum wanita di Indonesia.

Dari lebih banyak peristiwa sejarah dan juga tokoh kaum perempuan dan perjuangan mereka dalam kesetaraan yang tidak bisa kita tuangkan karena sebenarnya lebih banyak lagi kaum perempuan pada saat itu yang dengan berani melangkah dan menata kembali masa depan kaum perempuan Indonesia yang terbelakang dalam hal pendidikan dan kelayakan akses pendidikan, dan juga ruang lingkup mereka yang sangat terbatas karena beberapa peraturan pada masa itu. Namun dengan adanya sejarah yang melibatkan tokoh perempuan dan tentang kesetaraan ini, berbuah banyak yang seperti kita rasakan sekarang. Tidak ada batasan lagi bagi kaum perempuan untuk mencapai dan menjalani pendidikan setinggi mungkin. Hal lain tentang hak pilih dan tentang kesetaraan yang diluar dari bidang pendidikan yang pelan-pelan berlanjut berkembang, seperti contoh dalam bidang politik, ekonomi, dan juga sosial.

KESIMPULAN

Revolusi industri dimulai sejak abad ke-18 dan terjadi beberapa tahapan yaitu revolusi industri 1.0, Revolusi Industri 2.0, Revolusi Industri 3.0, dan terakhir Revolusi 4.0. Masing-masing memiliki perubahan yang berpengaruh dalam masyarakat namun, banyaknya tenaga pekerja baik pria maupun wanita tidak mempunyai hak kesetaraan yang sama. Problematika revolusi industri kepada para perempuan yaitu hak sistem upah yang tidak setara dan keselamatan kerja yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2021). *Sejarah revolusi industri dari 1.0 sampai 4.0. Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, 1, 2-3.
- Samarennna, D. (2023). Pandangan Teologi Mengenai Hedonisme Di Era Revolusi Industri 4.0. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 8(2), 134-145.
- Razali, R. (2021). Ekonomi Islam, Pendidikan dan Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dalam Implementasi Kampus Merdeka. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 81.
- Mutiawati Fajariah, D. S. (2020). *Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760–1830. HISTORIA*, 8, 1.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan revolusi industri 4.0. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 70-78.
- Evans, E. (2022). *From family to factory: women's lives during the Industrial Revolution. History Extra*.
- Niswah, U. (2021). Diskursus Gender dan Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 169-188.
- Pradita, S. M. (2020). Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19–20: Tinjauan Historis Peran Perempuan dalam Pendidikan Bangsa. *Chronol. J. Hist. Educ*, 2(2), 12-27.
- Amini, M. (2021). *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia: 1928-1998*. UGM PRESS.

- Hidayanti, N., & Wulandari, Y. (2019). Peran perempuan dan tantangannya. *Jurnal Gender*, 1(1), 1-12.
- Fauzia, R. (2022). Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 861-881.
- Stearns, P. N. (2020). *The industrial revolution in world history*. Routledge.